

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR
PETANI TANAMAN HORTIKULTURA DI SULAWESI SELATAN**



OLEH:

RONAL GUNAWAN HAMJAYA

G021 18 1030

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI
TUKAR PETANI TANAMAN HORTIKULTURA DI SULAWESI
SELATAN**

OLEH :

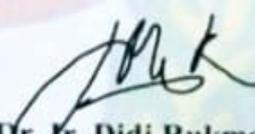
**RONAL GUNAWAN HAMJAYA
G021 18 1030**

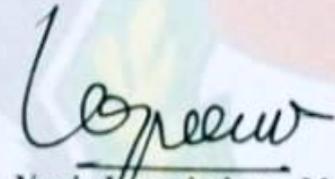
Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada :
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan
Nama : Ronal Gunawan Hamjaya
NIM : G021181030

Disetujui oleh:


Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.
NIP. 19540815 197803 1 004


Ir. Yopic Lamondong, M.Si.
NIP. 19570801 198601 1 001


Dr. A. Nisla Teuriwaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Lulus :

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NILAI TUKAR PETANI TANAMAN HORTIKULTURA DI
SULAWESI SELATAN

NAMA MAHASISWA : RONAL GUNAWAN HAMJAYA

NOMOR POKOK : G021 18 1030

SUSUSAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.
Ketua Sidang

Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D
Anggota

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 10 Juni 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 10 Juni 2022



Ronal Gunawan Hamjaya
G021181030

ABSTRAK

RONAL GUNAWAN HAMJAYA, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan. Pembimbing: DIDI RUKMANA dan YOPIE LUMOINDONG

Subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Peningkatan produksi tanaman hortikultura khususnya kacang panjang, cabai rawit, dan tomat di Provinsi Sulawesi Selatan tidak dapat menjadi ukuran jika petaninya juga tidak sejahtera. Hal ini dapat dilihat dimana perkembangan Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah produksi, harga komoditas kacang panjang, cabai rawit, dan tomat terhadap Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara melakukan metode studi pustaka. Salah satu cara untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi NTP yakni menggunakan metode regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu variabel luas panen, jumlah produksi, harga jual komoditas kacang panjang, cabai rawit, dan tomat secara simultan mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH). Kemudian pengujian variabel harga jual komoditas cabai rawit dan tomat secara parsial mempengaruhi NTPH. Saran yang dapat diberikan yaitu kepada pemerintah diharapkan dapat merancang kebijakan yang efektif guna mendorong semangat berusaha tani bagi petani.

Kata Kunci : nilai tukar petani, hortikultura, kesejahteraan petani

ABSTRACT

RONAL GUNAWAN HAMJAYA, *Analysis Of The Factors Affecting the Exchange Rate Of Horticultural Crops Farmers in South Sulawesi*. Supervisor: DIDI RUKMANA and YOPIE LUMOINDONG

The horticulture sub-sector has contributed significantly in supporting the national economy as well as in the absorption of labor. Increased production of horticultural crops, especially long beans, cayenne pepper, and tomatoes in South Sulawesi Province cannot be a measure if the farmers are also not prosperous. It can be seen where the development of Horticultural Crop Farmers' Exchange Rate tends to fluctuate every year. One indicator that can measure the level of farmer welfare is the Farmer's Exchange Rate (NTP). The objectives to be achieved in this study are to analyze the effect of land area, production amount, commodity prices of long beans, cayenne pepper, and tomatoes on the Exchange Rate of Farmers in the Horticultural Crops Subsector of South Sulawesi Province. In an effort to obtain the data needed for this research, data was collected by means of a literature study method. One way to test the factors that influence NTP is to use the multiple linear regression method. The conclusion of this research is that the variables of harvested area, amount of production, selling price of long beans, cayenne pepper, and tomatoes simultaneously affect the Exchange Rate of Horticultural Crops Farmers (NTPH). Then the testing of the commodity selling price of cayenne pepper and tomato partially affects NTPH. Suggestions that can be given are that the government is expected to be able to design effective policies to encourage the spirit of farming for farmers.

Keywords : farmer's exchange rate, horticulture, farmer welfare

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ronal Gunawan Hamjaya, lahir di Kota Ujung Pandang pada tanggal 18 Juli 2000 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan **Ham Kuncoro** dan **Veriana Tjeuwiharja**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa Pendidikan formal, yaitu:

1. SD Gamaliel Makassar Tahun 2006-2012
2. SMP Frater Thamrin Makassar Tahun 2012-2015
3. SMAN 17 Makassar Tahun 2015-2018
4. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi anggota BEM Fakultas Pertanian Unhas. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti ajang perlombaan tingkat universitas dan nasional, yaitu Program Mahasiswa Wirausaha. Di awal tahun 2021, penulis mengikuti program magang di salah satu BUMN yakni Bulog Makassar selama 1 bulan. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat Departemen dan Fakultas, serta aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, dan nasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan*” dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS.** dan Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 18 Mei 2022

Penulis

PERSANTUNAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan*”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda **Ham Kuncoro** dan Ibunda **Veriana Tjeuwiharja**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga karena telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu yang telah kembali kepada sang pencipta. Teristimewa pula untuk saudara saya, serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis, terima kasih atas segala perhatian, doa, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS.** selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi Tuhan.
2. Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan oleh Tuhan.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.** dan Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Ibu **Ayu Anisa Amir., S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis

- pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan.
 6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
 7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
 8. Ibu **Nini** yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian. Terima kasih telah menerima, membantu, dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian penulis.
 9. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
 10. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan Saudara-saudari.

Makassar, 18 Mei 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Research Gap	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran	6
2. METODE PENELITIAN	7
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	7
2.2 Jenis dan Sumber Data	7
2.3 Metode Pengumpulan Data	7
2.4 Metode Analisis Data	7
2.5 Definisi Operasional	9
3. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
3.1 Analisis Data	11
3.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	11
3.1.2 Hasil Analisis Kesesuaian Model	13
3.2 Pembahasan	15
4. PENUTUP	19
4.1 Kesimpulan	19
4.2 Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perubahan It, Ib dan NTP Tahun 2020 terhadap Tahun 2019	4
Tabel 2	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	12
Tabel 3	Hasil Uji Multikolinearitas	12
Tabel 4	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	13
Tabel 5	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F/Uji Anova)	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Selatan Menurut Subsektor Mei-Juni 2020	3
Gambar 2	Kerangka Pikir Penelitian	6
Gambar 3	Hasil Uji Normalitas Probability Plot	11
Gambar 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Rata-rata Harga Produsen Tanaman Hortikultura Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020	22
Lampiran 2	Rincian Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH) Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020	24
Lampiran 3	Hasil Uji Multikolinearitas dengan SPSS	25
Lampiran 4	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F/Uji Anova) dengan SPSS	25
Lampiran 5	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS	26
Lampiran 6	Gambar Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan SPSS	26

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara besar dengan total luas sebesar 5.193.250 km². Luas daratan Indonesia sendiri sebesar 1.919.440 km², sehingga hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman sumberdaya hayati yang sangat tinggi. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, julukan negara agraris sendiri melihat dari kondisi perekonomian Indonesia yang sangat mengandalkan sektor pertanian yang berasal dari komoditas pangan, hortikultura, perikanan, maupun perkebunan. Indonesia sebagai pemasok ekspor migas maupun nonmigas pada pasar dunia. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, julukan negara agraris sendiri melihat dari kondisi perekonomian Indonesia yang sangat mengandalkan sektor pertanian yang berasal dari komoditas pangan, hortikultura, perikanan, maupun perkebunan. Indonesia sebagai salah satu pemasok ekspor migas maupun nonmigas pada pasar dunia. Di Indonesia, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto yaitu sekitar 13,14 persen pada tahun 2017 atau merupakan urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia sangat penting karena sektor tersebut mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di dan juga dapat memberikan manfaat bagi penduduk Indonesia (Rafflesia et al., 2021).

Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan Pemerintah Indonesia. Mengingat bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan dan penduduk perdesaan umumnya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan. Pelaksanaan pembangunan pertanian pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Oleh karena itu, dalam setiap tahapan pertanian kegiatan pembangunan kesejahteraan petani selalu menjadi tujuan pembangunan pemerintah. Melalui berbagai kebijakan dan program pembangunan pertanian, Pemerintah telah berupaya meningkatkan produksi pertanian, menjaga stabilitas pangan pasokan, dan meningkatkan pendapatan/kesejahteraan petani (Syekh, 2020). Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang meningkat sebaik mungkin. Kegiatan utama disektor pertanian merupakan kegiatan budidaya yang dilakukan di wilayah pedesaan. Berkaitan dengan hal tersebut, fokus pembangunan dengan tujuan meningkatkan pendapatan petani menjadi sangat relevan dan strategis (BPS Sulsel, 2020b).

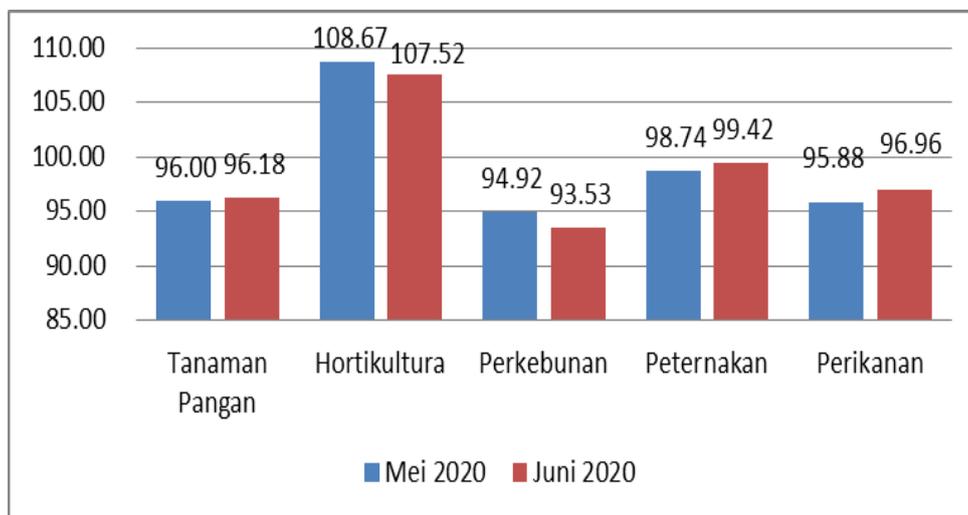
Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional maupun regional. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Selain itu, selama manusia masih membutuhkan hasil pertanian dalam kehidupannya dan hasil pertanian masih dibutuhkan sebagai bahan baku yang digunakan untuk sektor industri, maka usaha sektor pertanian akan terus berjalan (Albetris, 2019). Di Indonesia, pembangunan

pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Berkaitan dengan hal tersebut, fokus pembangunan dengan tujuan meningkatkan pendapatan petani menjadi sangat relevan. Kesejahteraan petani senantiasa menjadi tujuan pembangunan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembangunan pertanian tahunan (Rachmat, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyedia lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri. Sektor pertanian telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, namun sektor pertanian masih belum mampu menjawab masalah kemiskinan di pedesaan. Produksi pertanian yang mengalami peningkatan yang signifikan ternyata tidak diiringi dengan kesejahteraan petani yang meningkat secara signifikan pula. Meskipun tercatat angka penduduk miskin di pedesaan mengalami penurunan, namun jumlah penduduk miskin di pedesaan masih cukup besar. Kesejahteraan petani yang tidak meningkat disebabkan karena harga yang diterima petani dan harga yang dibayarkan konsumen masih rendah. Hal ini terkait dengan masih rendahnya kemampuan daya tawar petani. Menurut Rusono (2013), banyak faktor yang akan mempengaruhi daya tawar para petani ini seperti pasar, kelembagaan, kualitas produk dan aspek lain dari kesetaraan kelembagaan. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Selain sebagai penyedia kebutuhan pangan, sektor pertanian juga sebagai penyedia bahan baku industri. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian menjadi salah satu prioritas utama karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan terutama di wilayah pedesaan menjadi fokus pembangunan pertanian karena sektor pertanian menjadi basis pertumbuhan ekonomi pedesaan (Kusumawarshani, 2017).

Salah satu provinsi yang memiliki sektor hortikultura terbesar di Indonesia adalah Sulawesi Selatan. Subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, budaya dan pariwisata, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun dalam penyerapan tenaga kerja (BPS, 2020). Nilai Tukar Petani untuk Subsektor Tanaman Hortikultura pada Bulan Juni 2020 mengalami penurunan sebesar 1,06 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan indeks yang diterima petani disebabkan turunnya indeks pada kelompok sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok tanaman obat-obatan sebesar 2,13 persen. Pada indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,05 persen (BPS, 2020). Sektor hortikultura sangat penting dan layak untuk dikembangkan untuk mencapai pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura pada Bulan Oktober 2021 mengalami peningkatan, yaitu naik sebesar 1 persen. Indeks yang diterima petani (it) mengalami peningkatan sebesar 0,93 persen, dan indeks yang dibayar petani (ib) mengalami penurunan sebesar 0,07 persen. Pada Indeks yang dibayar petani (ib), penurunan terbesar disebabkan oleh turunnya Indeks Rumah Tangga, yaitu sebesar 0,17 persen (BPS Sulsel, 2021).

Untuk melihat keberhasilan pembangunan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator proxy yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). NTP merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar oleh petani (Ib). It merupakan indikator tingkat pendapatan produsen petani, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun biaya produksi. Bila It atau Ib lebih besar dari 100, berarti It atau Ib lebih tinggi di dibandingkan It atau Ib pada tahun dasar. Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian. Secara konsep, NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian (BPS Sulsel, 2020a).



Gambar 1. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Selatan Menurut Subsektor Mei-Juni 2020

Pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa, dua dari lima subsektor mengalami penurunan Nilai Tukar Petani (NTP), yaitu pada Subsektor Tanaman Hortikultura dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat. Sedangkan subsektor lainnya mengalami peningkatan NTP, yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Perikanan, dan Subsektor Peternakan. Penurunan Nilai Tukar Petani terjadi pada Subsektor Tanaman Hortikultura yakni sebesar 1,06. Hal ini mengindikasikan bahwa petani hortikultura di Sulawesi Selatan berada dalam kategori tidak sejahtera dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya. Pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menentukan nilai tukar petani akan sangat berguna bagi perencanaan kebijakan pembangunan pertanian di masa yang akan datang. Walaupun terjadi peningkatan pada factor-faktor produksi tanaman hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan tidak dapat menjadi ukuran jika petaninya juga tidak sejahtera. Menurut Simatupang dan Maulana (2008) dalam (Surbakti, 2020) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumah tangga tani praktis tidak ada, sehingga Nilai Tukar Petani menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

Tabel 1. Perubahan It, Ib dan NTP Tahun 2020 terhadap Tahun 2019

Subsektor	Desember 2019			Desember 2020			Perubahan		
	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP
Gabungan	99.79	103.12	96.77	102.79	105.37	97.56	3.01	2.18	0.82
Tanaman Pangan	97.74	102.87	95.02	100.82	105.18	95.85	3.15	2.25	0.87
Hortikultura	115.14	102.41	112.43	109.01	105.02	103.80	-5.32	2.55	-7.68
Perkebunan Rakyat	98.37	102.76	95.73	102.78	105.19	97.71	4.48	2.36	2.07
Peternakan	105.36	104.68	100.64	109.94	106.44	103.29	4.35	1.68	2.63
Perikanan	103.26	104.59	98.73	105.68	106.25	99.46	2.34	1.59	0.74
Perikanan Tangkap	102.69	103.42	99.29	109.02	105.19	103.64	6.16	1.71	4.38
Perikanan Budidaya	103.68	105.42	98.34	103.29	107.01	96.52	-0.38	1.51	-1.85

Sumber: BPS Sulsel (2020a)

Peningkatan produksi tanaman hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan tidak dapat menjadi ukuran jika petaninya juga sejahtera. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dimana perkembangan Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Dimana angka ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman hortikultura di Sulawesi Selatan berada di kategori tidak sejahtera, yang ditunjukkan dengan perubahan Nilai Tukar Petani ke arah negatif. Nilai tukar terhadap konsumsi rumah tangga, bibit, pupuk, obat-obatan, sewa lahan, transportasi, modal, serta upah akan berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor hortikultura.

Komoditas tanaman hortikultura yang digunakan dalam penelitian ini yakni kacang panjang, cabai rawit dan tomat, dimana ketiga komoditas tersebut merupakan komoditas yang memiliki dampak besar di Sulawesi Selatan. Peneliti memilih ketiga komoditas tersebut dengan alasan bahwa ketiga komoditas tersebut merupakan komoditas utama yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Sulawesi Selatan, dimana ketiga komoditas ini selalu dimanfaatkan oleh masyarakat di Sulawesi Selatan, baik sebagai sayuran untuk dikonsumsi maupun digunakan sebagai peracik makanan. Selain itu, ketiga komoditas yang dipilih memiliki sejumlah manfaat bagi kesehatan. Adapun variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yakni luas panen, jumlah produksi serta harga jual dari setiap komoditas kacang panjang, cabai rawit dan tomat di Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan ketiga variabel tersebut baik luas panen, jumlah produksi maupun harga jual dikarenakan ketiga variabel tersebut merupakan penerimaan petani setiap bulan yang akan dianalisis pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel terhadap Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan, pada akhirnya akan berdampak secara langsung terhadap kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani berupa luas lahan, jumlah produksi, dan harga komoditas dari tanaman kacang panjang, cabai rawit, dan tomat terhadap Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam agribisnis, tersedianya lahan tanaman hortikultura seperti kacang panjang, cabai rawit, dan tomat yang telah ada seharusnya dapat memberikan peluang untuk menghasilkan produksi tanaman tersebut yang lebih besar lagi dengan pengelolaan tanaman yang tepat dan pengolahan yang tepat sehingga menghasilkan tanaman hortikultura dengan kualitas yang tinggi, dimana pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap pendapatan petani. Di satu sisi, harga jual yang tidak menentu yang juga turut berpengaruh kepada pendapatan petani yang tidak menentu. Berdasarkan hal tersebut, salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura dan bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan harga komoditas kacang panjang, cabai rawit, dan tomat terhadap Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3 Research Gap (novelty)

Banyak penelitian yang membahas mengenai Nilai Tukar Petani seperti Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang (Nirmala, A., Hanani, N., & Muhaimin, A. 2016), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Di Provinsi Jawa Timur (Febriana, Fita, 2014), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi Dan Perkembangannya Di Provinsi Aceh (Syafitri, Yulia., Marsudi, Edi, 2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Selatan (Meilani, Nurul, 2021), serta Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Di Provinsi Jambi (Soraya, Anggi, 2020). Sedangkan pada jurnal internasional yakni *Improved Exchange Rate Farmers through Rice Falied Crop Intensification in Tolitoli, Indonesia* (Bantilan, N., Wahyuningsih, M., Rauf, R, 2021), dan *Factors Of Decreasing The Exchange Rate Of Food Crops Farmers* (Arazzy, M., Diana, R, 2021). Namun, penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura masih terbatas, bahkan mungkin belum ada di Sulawesi Selatan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dijabarkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani berupa luas lahan, jumlah produksi, dan harga komoditas dari tanaman kacang panjang, cabai rawit, dan tomat terhadap Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

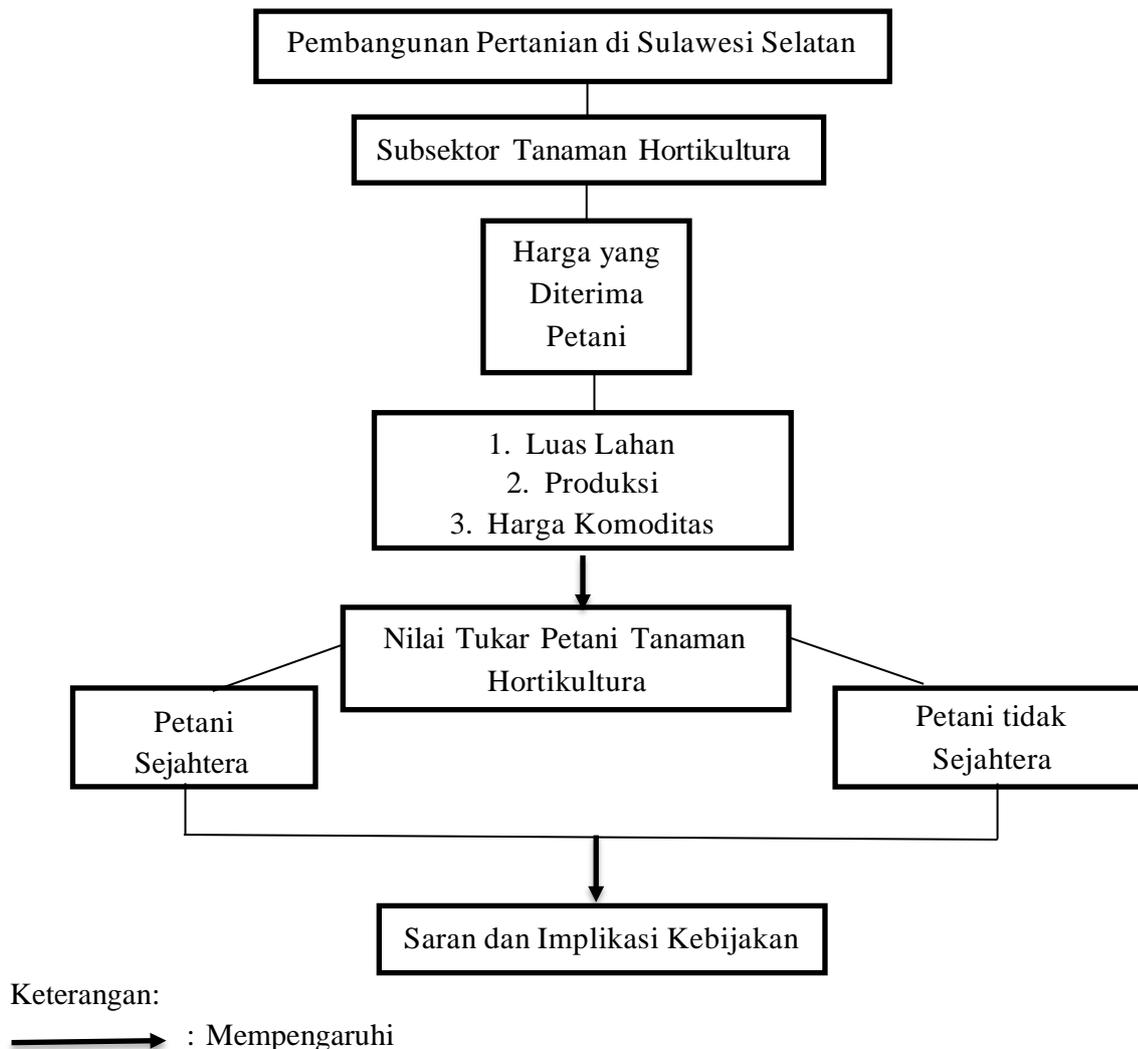
Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi kepada:

- 1 Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan petani dan kemampuan daya beli petani sebagai salah satu pelaku utama disektor pertanian.

- 2 Untuk Penulis, untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar dan sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin yang dipelajari.
- 3 Sebagai bahan referensi empiris bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang ekonomi pertanian, dan agribisnis untuk lebih dikembangkan dalam rangka memperkaya kajian ilmiah ilmu ekonomi pertanian.

1.6 Kerangka Pemikiran

Tanaman hortikultura seperti kacang Panjang, cabai rawit, dan tomat banyak dibudidayakan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena komoditi tanaman tersebut merupakan komoditi unggulan di Sulawesi Selatan. Besar kecilnya penerimaan petani dalam berusaha tani dipengaruhi oleh luas lahan (X1), jumlah produksi yang dihasilkan (X2), serta harga jual produksi yang diproduksi (X3). Kesejahteraan petani merupakan tujuan utama pembangunan sektor pertanian. Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Berdasarkan uraian diatas dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022-Mei 2022. Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu dengan sengaja karena alasan-alasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Bahwa lokasi penelitian ini dengan pertimbangan daerah penelitian merupakan salah satu wilayah dengan penghasil hasil tanaman hortikultura terbesar di Indonesia.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan adapula sumber data yang digunakan yakni data sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data berkala (*time series*) dari tahun 2018-2020 dengan objek penelitian yaitu data nilai tukar petani (NTP), dan indeks harga yang dibayarkan petani (Ib). Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, baik nasional maupun regional. Juga melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Sulawesi Selatan, website resmi Kementerian Pertanian dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara melakukan studi pustaka. Metode studi pustaka (*library research*) dan dokumentasi sebagai metode utama dalam penelitian. Menurut Zed (2014), Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan instansi terkait lainnya serta literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Jenis data yang dikumpulkan antara lain Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan, harga yang diterima petani berupa luas lahan hortikultura, harga komoditas, dan jumlah produksi.

2.4 Metode Analisis Data

Secara konsepsi NTP mengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usahatani. Menurut (Bantilan et al., 2017), NTP dapat digunakan sebagai: (1) alat kesejahteraan petani, (2) daya beli petani, (3) penentu harga diterima dan penentu harga yang dibayar petani. Ukuran daya beli petani sekilas bisa menunjukkan bahwa tingkat

kesejahteraan mereka dirumuskan dalam bentuk Nilai Dagang Petani (NTP) yang dibentuk oleh kompleks keterkaitan sistem pembentuk harga, baik harga yang diterima maupun harga yang dibayar oleh petani. Nilai tukar petani (NTP) didefinisikan sebagai rasio antara harga yang diterima petani (HT) dengan harga yang dibayar petani (HB) atau $NTP = HT/HB$. Pengukuran NTP dinyatakan dalam bentuk indeks sebagai berikut:

$$NTP = \frac{IT}{IB}$$

dimana:

NTP : Nilai Tukar Petani

IT : Indeks harga yang diterima petani

IB : Indeks harga yang dibayar petani.

Untuk menjawab rumusan masalah, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu terdapat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan, jumlah produksi, harga komoditas kacang Panjang, cabai rawit, dan tomat terhadap Nilai Tukar Petani yang dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Secara sistematis model tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + A_1X_1 + A_2X_2 + A_3X_3 + A_4X_4 + A_5X_5 + A_6X_6 + A_7X_7 + A_8X_8 + A_9X_9 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura

α = Konstanta

A1-A5 = Koefisien Regresi

X1 = Luas Panen Tanaman Kacang Panjang (Ha)

X2 = Luas Panen Tanaman Cabai Rawit (Ha)

X3 = Luas Panen Tanaman Tomat (Ha)

X4 = Jumlah Produksi Tanaman Kacang Panjang (Ton)

X5 = Jumlah Produksi Tanaman Cabai Rawit (Ton)

X6 = Jumlah Produksi Tanaman Tomat (Ton)

X7 = Harga Komoditas Tanaman Kacang Panjang (Rp/Kg)

X8 = Harga Komoditas Tanaman Cabai Rawit (Rp/Kg)

X9 = Harga Komoditas Tanaman Tomat (Rp/Kg)

e = Error

2.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membandingkan fungsi distribusi populasi yang diamati adalah uji One Sample Kolmogorov Smirnov (OS-KS). Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, dengan melihat nilai signifikansi.

a. Sig. KS > 0,10 = Data berdistribusi normal

b. Sig. KS < 0,10 = Data tidak berdistribusi normal

Uji Kolmogorov Smirnov dihitung dari perbedaan nilai absolut terbesar antara fungsi distribusi kumulatif pengamatan dengan fungsi distribusi kumulatif teoritis Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05 atau 5%.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yaitu meregresikan absolut residual dengan variabel bebas, yaitu meregresikan absolut residual dengan variabel bebas, dengan ketentuan:

- a. Bila nilai Sig. $< 0,10$ maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Bila nilai Sig. $> 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2.4.2 Analisis Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

1. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan dengan menguji pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen. Uji t merupakan uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf yang nyata yang digunakan dengan ketentuan:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi $t > \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- b. H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F (serentak)

Untuk menguji pengaruh variable-variabel secara serentak/simultan tersebut terhadap Nilai Tukar Petani, maka digunakan uji F. Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf yang nyata yang digunakan dengan ketentuan:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi $F > \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- b. H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep). Secara operasional, praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian.

1. Petani adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan usaha tani kacang panjang, cabai rawit, dan tomat.
2. Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura adalah salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani subsektor tanaman hortikultura.

3. Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
4. Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga petani dan biaya produksi.
5. Luas panen yaitu besarnya luasan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi tanaman kacang panjang, cabai rawit, dan tomat.
6. Harga Jual adalah besarnya harga yang dibebankan kepada pelanggan untuk mendapatkan barang atau jasa, dinyatakan dalam rupiah.
7. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan juga dapat meramalkan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya. Dimana dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura Sulawesi Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

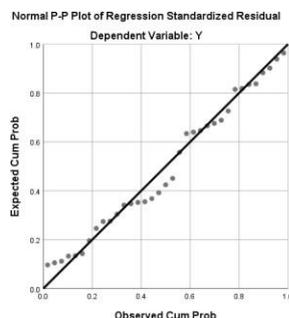
Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul yang kemudian dimasukkan ke dalam Microsoft excel dan selanjutnya akan diolah menggunakan perangkat lunak atau aplikasi SPSS 25. Analisis data yang digunakan untuk menguji berbagai variable terdiri dari uji asumsi klasik, analisis kesesuaian model (*goodness of fit*) dan analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil analisa data terhadap kelima variable yang diolah dalam aplikasi yaitu luas panen, jumlah produksi, harga jual, konsumsi rumah tangga, dan upah buruhtani tanaman hortikultura Sulawesi Selatan.

3.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat yang dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias atau memiliki ketepatan dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan pendekatan grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Adapun hasil uji normalitas grafik normal probability plot adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Probability Plot
Sumber: Output SPSS Versi 25.0, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas probability plot (Gambar 3), terdapat titik-titik di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi dengan normal atau mendekati normal sehingga model regresi layak digunakan untuk melihat hubungan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen karena telah memenuhi uji normalitas. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang normal atau mendekati normal. Data yang digunakan